

**HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBIMBING ORANGTUA DALAM BELAJAR
DENGAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN 1 - 20
ANAK KELOMPOK B BERDASARKAN LATAR BELAKANG
PEKERJAAN ORANGTUA**

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

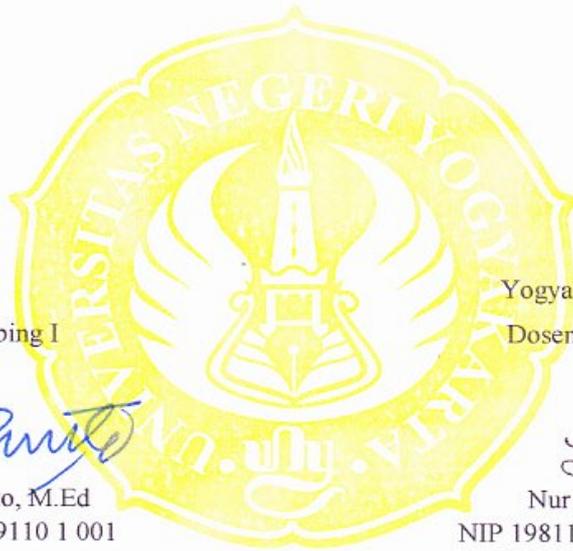


Oleh:
Reza Edwin Sulistyningtyas
NIM 11111244029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2015**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal skripsi yang berjudul “HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBIMBING ORANGTUA DALAM BELAJAR DENGAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN 1-20 ANAK KELOMPOK B BERDASARKAN LATAR BELAKANG PEKERJAAN ORANGTUA” yang disusun oleh Reza Edwin Sulistyaningtyas, NIM 1111244029 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.



Dosen Pembimbing I

Slamet Suyanto

Dr. Slamet Suyanto, M.Ed
NIP 19620702 199110 1 001

Yogyakarta, Mei 2015

Dosen Pembimbing II

Nur Hayati

Nur Hayati, M.Pd
NIP 19811211 200604 2 001

HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBIMBING ORANGTUA DALAM BELAJAR DENGAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN 1-20 ANAK KELOMPOK B BERDASARKAN LATAR BELAKANG PEKERJAAN ORANGTUA

CORELATION BETWEEN THE GUIDANCE ABILITY OF PARENTS IN STUDY TOWARDS RECOGNITION ON NUMBERS 1-20 BASED PARENT PROFESSION

Oleh: Reza Edwin Sulistyaningtyas, PPSD/PG-PAUD UNY
Reza.edwin29@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan membimbing orangtua dengan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-20 anak kelompok B berdasarkan latar belakang pekerjaan orangtua di TK Gugus II Kecamatan Piyungan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Subjek penelitian adalah 60 anak dan 60 orangtua dengan 6 jenis pekerjaan yaitu buruh, karyawan swasta, pedagang, petani, PNS, dan wirausaha. Analisis data korelasi kemampuan membimbing orangtua dalam belajar dengan kemampuan mengenal lambang bilangan anak kelompok B berdasarkan latar belakang pekerjaan orangtua adalah Korelasi Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kemampuan membimbing orangtua dengan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-20 anak kelompok B berdasarkan latar belakang pekerjaan orangtua dengan koefisien korelasi berada pada interval 0.6 – 0.8 yang berarti hubungan cukup dan 0.8-1.0 yang berarti hubungan tinggi. Korelasi tertinggi ditunjukkan pada petani (0.880), diikuti wirausaha (0.858), karyawan swasta (0.844), buruh (0.821), pedagang (0.752), dan PNS (0.683). Dengan demikian apapun pekerjaan orangtua harus membimbing anak mengenal lambang bilangan.

Kata kunci: orangtua, membimbing, lambang bilangan, anak kelompok B

Abstract

This research aims at to knowing the correlation between the ability of parents to guide towards the recognition number of 1-20 of children group B based on parent profession of kindergarten Cluster II in district Piyungan. This research used a quantitative approach with the correlation method. The subjects were 60 children and 60 parents with 6 types of professions such as laborers, private workers, vendors, farmers, civil servants, and Entrepreneurs. Data analysis used Product Moment Correlation. The results show that there is a correlation between the guidance ability of parents towards recognition on number of 1-20 children of group B based on parent profession with coefficient correlation of 0.6-0.8 which means a enough correlation and 0.8-1.0 which means a high correlation. The highest correlation is shown in farmers (0.880), followed by entrepreneurs (0.858), private workers (0.844), labor (0.821), vendor (0.752), and civil servants (0.789). Thus, anything profession parent must to guidance their children to recognition on number.

Keywords: profession, parents, guidance, numbers, children of group B, kindergarten

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan tempat pertama yang dijumpai oleh anak ketika lahir dan memberikan kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh anak. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak memiliki perannya masing-masing yaitu mendidik, mengasuh, dan membimbing anak agar

menjadi manusia yang baik dan berhasil. Keberhasilan seorang anak ditentukan oleh kemampuan bimbingan orangtua.

Keberhasilan atau prestasi yang dicapai siswa dalam pendidikannya sesungguhnya tidak hanya memperlihatkan mutu dari institusi pendidikan saja (Ihromi, 1999: 67). Namun, peran

keluarga dengan memberikan persiapan yang baik juga akan mempengaruhi keberhasilan anak di sekolah. Oleh sebab itu peranan orangtua membimbing anak dalam belajar sangat penting untuk perkembangan kemampuan anak.

Latar belakang pekerjaan orang tua sangat berpengaruh dalam membimbing belajar anak. Hal ini dikemukakan oleh Hernstein (Ihromi,1999: 69), pekerjaan orang tua (ayah) merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi terbentuknya lingkungan rumah-lingkungan keluarga yang dapat mendorong prestasi pendidikan anak-anak mereka.

Anak dari orangtua yang berlatar belakang kelas pekerja dan kelas bawah mempunyai kemungkinan yang lebih kecil tampil bagus di sekolah dalam hal berhitung, menyebutkan nama huruf, memotong dengan gunting, dan menyebutkan warnadari pada anak-anak dari keluarga kelas menengah (Robert Slavin, 2008). Tentu saja perbedaan ini hanya berlaku secara rata-rata, banyak orangtua kelas pekerja dan kelas bawah mempunyai pekerjaan yang luar biasa untuk mendukung keberhasilan anak-anak mereka di sekolah dan banyak anak-anak kelas pekerja dan kelas bawah mencapai tingkat yang sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak dari berbagai macam latar belakang pekerjaan orangtua memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Sehingga perlu diteliti bagaimana kemampuan anak berdasarkan latar belakang pekerjaan orangtua.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan 6 orangtua di TK Gugus II Kecamatan Piyungan pada tanggal 5-10 Januari 2015, diketahui bahwa interkasi orangtua perlu dioptimalkan, terutama dalam memberikan

bimbingan mengenal lambang bilangan pada anak. Hal tersebut disebabkan karena belajar mengenal lambang bilangan sudah dibimbing oleh guru di sekolah sehingga orangtua lebih memercayakan anak mendapat bimbingan di sekolah. Selain itu orangtua juga belum optimal dalam mendampingi kegiatan bermain sebagai kegiatan belajar anak di rumah.

Perkembangan anak yang membutuhkan bimbingan orangtua ketika di rumah meliputi perkembangan moral, kognitif, sosial, bahasa, fisik dan motorik. Salah satu perkembangan anak yang perlu bimbingan adalah perkembangan kognitif.

Hasil pengamatan ketika melaksanakan kegiatan menempelkan lambang bilangan 1-20 sesuai jumlah gambarnya kelompok B dengan jumlah anak ada 24 anak didapatkan hasil sebagai berikut anak yang kemampuannya BB (belum berkembang) ada 5 anak, MB (mulai berkembang) 4 anak, BSH (berkembang sesuai harapan) ada 12 anak, dan BSB (berkembang sangat baik) ada 3 anak. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut terlihat anak-anak masih kesulitan dalam mengenal angka 1-20. Anak masih terbalik-balik dalam menempelkan lambang bilangan 1-20.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang latar belakang pekerjaan dan kemampuan membimbing orangtua berkorelasi terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan 1-20. Oleh karena itu peneliti mengadakan penelitian yang berjudul “Hubungan Kemampuan Membimbing Orangtua dalam Belajar dengan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1 – 20 Anak kelompok B Berdasarkan Latar Belakang Pekerjaan Orangtua”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang berjudul “Hubungan kemampuan membimbing orangtua terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan 1-20 anak kelompok B berdasarkan latar belakang pekerjaan orangtua” adalah penelitian korelasi. Studi korelasional adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menetapkan besarnya hubungan antara variabel-variabel (Donald, Luchy dan Asghar, 2007: 463). Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2004: 77) korelasi dapat menghasilkan dan menguji suatu hipotesis mengenai hubungan antar variabel atau untuk menyatakan besar kecilnya hubungan antara variabel. Studi korelasi bertujuan untuk menghasilkan hipotesis, dilakukan dengan cara mengukur sejumlah variabel dan menghitung koefisien korelasinya antara variabel-variabel tersebut, agar dapat ditentukan variabel-variabel mana yang berkorelasi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2015 sampai 10 Februari 2015. Penelitian ini dilakukan dalam satu wilayah TK Gugus II di Kecamatan Piyungan Bantul Yogyakarta. Tempat penelitiannya adalah TK ABA Piyungan, TK pertiwi 3 Ngijo, TK Pertiwi 8 Jolosutro, TK pertiwi 7 Munggur, TK pertiwi 5 Klenggotan, TK ‘Aisyiyah Mutiara Bunda dan TK PKK 70 Mardisiwi.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak TK kelompok B Gugus II di Kecamatan Piyungan yang terdiri di 7 TK.

Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuota sampling. Menurut

Riduwan dan Akdon (2007: 246), kuota sampling ialah teknik penentuan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah yang dikehendaki atau pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti. Sampel yang dipilih berdasarkan latar belakang pekerjaan orangtua yang meliputi buruh, karyawan swasta, pedagang, petani, PNS, dan wirausaha.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan 2 bentuk, yaitu angket dalam bentuk skala dan observasi. Kemampuan membimbing orangtua menggunakan instrumen angket. Jawaban setiap butir pernyataan menggunakan skala likert dengan penskoran yaitu Selalu = 4, Sering = 3, Kadang-kadang = 2, dan Tidak pernah = 1.

Kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 menggunakan instrumen observasi. jawaban setiap instrumen menggunakan rating scale dengan modifikasi sebagai contoh yaitu mendapat skor 1 bila anak belum mampu menyebutkan bilangan 1-20, 2 bila anak mampu menyebutkan bilangan 1-20 tetapi tidak urut, 3 bila anak mampu menyebutkan bilangan 1-20, dan 4 bila anak mampu menyebutkan bilangan 1-20 dengan tepat.

Hasil data yang diperoleh dengan 16 butir pernyataan dengan skala 1-4 yang memiliki skor terendah = $(16 \times 1) = 16$ dan skor tertinggi = $16 \times 4 = 64$. Selanjutnya menghitung mean (μ) dan standar deviasi (SD). Data tersebut diperoleh hasil (μ) = $\frac{1}{2} \times (64+16) = 40$ dan (SD) = $\frac{1}{6} \times (64-16) = 8$. Hartono (2004) mengelompokkan

4 Jurnal Pendidikan anak usia dini edisi 4 Tahun ke-4 2015 menjadi 4 kategori dengan menggunakan kurva normal adalah: (1) Sangat baik ($> \mu + 1,5(SD)$); (2) Baik $\mu \leq X \leq \mu + 1,5 (SD)$; (3) cukup ($\mu - 1,5 (SD) \leq X < \mu$); (4) kurang ($< \mu - 1,5 (SD)$).

Tabel 1. Interpretasi skor skala kemampuan membimbing orangtua dan skala kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20

Skor	Interpretasi
>52	Sangat baik
$40 \leq X \leq 52$	Baik
$28 \leq X < 40$	Cukup
< 28	Kurang

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Teknik Analisis Data

a. Korelasi *Product Moment*

Uji Hipotesis korelasi antara kemampuan membimbing dengan kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20. Analisis yang digunakan rumus product moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(\sum X^2 - (\sum X)^2)(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y

N = jumlah subyek

X = Skor variabel X

Y = Skor Variabel Y

X^2 = Kuadrat variabel X

Y^2 = Kuadrat variabel Y

(Tulus Winarsunu, 2007: 70)

b. *Fisher z Transformation*

Signifikansidinyatakan dengan terdapatadanya perbedaan antara kedua korelasi. Umumnya Z-test digunakan untuk ini, tetapi berasumsikan bahwa nilai-nilai yang dibandingkan berdistribusi normal, namun koefisien korelasi (r) yang sudah dicari tidak berdistribusisecara normal, sehingga *Fisher* menentukan cara untuk mengubah nilai koefisien korelasi (r) berdistribusi normal yang disebut *Fisher Z Transformation*

(psych.unl.edu/psycrs/statpage/biv_corr_comp_e_g.pdf). Rumus *Fisher Z transformation* yaitu:

$$Z = \frac{1}{2} \ln \left(\frac{1+r}{1-r} \right)$$

Keterangan:

Z = Transformasi Fisher

Z_1 = Nilai Z data 1

Z_2 = Nilai Z data 2

= Standar deviasi setelah transformasi

Keputusan yang digunakan yaitu apabila Z

hitung $\geq Z$ tabel berarti ada perbedaan korelasi yang signifikan, sedangkan apabila Z hitung $\leq Z$ tabel berarti tidak ada perbedaan korelasi yang signifikan. Z hitung untuk $p = 0.01$ sebesar 2.58 dan Z hitung untuk $p = 0.05$ sebesar 1.96.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Kemampuan Membimbing Orangtua

Skala untuk variabel kemampuan membimbing orangtua tentang mengenal lambang bilangan 1-20 terdiri dari 16 butir pertanyaan yang telah valid. Kemampuan membimbing orangtua dikelompokkan sesuai latar belakang pekerjaan orangtua yang meliputi buruh, karyawan swasta, pedagang, petani, PNS, dan wirausaha. Skor jawaban yang tertinggi adalah 4 dan skor jawaban terendah adalah 1. Penetapan kategori oleh peneliti digolongkan menjadi empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Tabel 2. Distribusi frekuensi kemampuan membimbing orangtua dengan latar belakang pekerjaan buruh

Jenis Pekerjaan	Skor	Frekuensi	Kriteria
Buruh	52-64	0	Sangat baik
	40-52	6	Baik
	28-40	4	Cukup
	16-28	0	Kurang

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa kemampuan membimbing orangtua mengenal lambang bilangan 1-20 dengan latar belakang pekerjaan sebagai buruh berada pada skor 40-52 sebanyak 6 orangtua sehingga masuk dalam kategori baik. Selanjutnya terdapat 4 orangtua memiliki skor pada rentang 28-40, sehingga termasuk dalam kategori cukup. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membimbing orangtua mengenal lambang bilangan 1-20 yang berlatar belakang buruh semuanya termasuk dalam kategori baik.

Tabel 3. Distribusi frekuensi kemampuan membimbing orangtua dengan latar belakang pekerjaan karyawan swasta

Jenis Pekerjaan	Skor	Frekuensi	Kriteria
Karyawan swasta	52-64	3	Sangat baik
	40-52	5	Baik
	28-40	1	Cukup
	16-28	1	kurang

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa kemampuan membimbing orangtua mengenal lambang bilangan 1-20 dengan latar belakang pekerjaan sebagai karyawan swasta terdapat 3 orangtua yang memiliki skor pada interval 52-64, sehingga masuk dalam kategori sangat baik. Terdapat 5 orangtua yang memiliki skor pada interval 40-52, sehingga masuk dalam kategori baik. Terdapat 1 orangtua yang memiliki skor pada interval 28-40, sehingga masuk dalam kategori cukup. Terdapat 1 orangtua yang memiliki skor pada interval 16-28, sehingga masuk dalam kategori sangat kurang. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membimbing orangtua mengenal lambang bilangan 1-20 yang berlatar belakang

sebagai karyawan swasta termasuk dalam kategori baik.

Tabel 4. Distribusi frekuensi kemampuan membimbing orangtua dengan latar belakang pekerjaan buruh

Jenis Pekerjaan	Skor	Frekuensi	Kriteria
Pedagang	52-64	3	Sangat baik
	40-52	5	Baik
	28-40	2	Cukup
	16-28	0	kurang

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa kemampuan membimbing orangtua mengenal lambang bilangan 1-20 yang berlatar belakang sebagai pedagang terdapat 3 orangtua yang memiliki skor pada interval 52-64, sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Selanjutnya terdapat 5 orangtua yang memiliki skor pada interval 40-52, sehingga termasuk dalam kategori baik. Selain itu terdapat 2 orangtua yang memiliki skor pada interval 28-40, sehingga termasuk dalam kategori cukup. Hasil pengolahan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membimbing orangtua mengenal lambang bilangan 1-20 yang berlatar belakang sebagai pedagang termasuk dalam kategori baik.

Tabel 5. Distribusi frekuensi kemampuan membimbing orangtua dengan latar belakang pekerjaan petani

Jenis Pekerjaan	Skor	Frekuensi	Kriteria
Petani	52-64	0	Sangat baik
	40-52	6	Baik
	28-40	4	Cukup
	16-28	0	Kurang

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa kemampuan membimbing orangtua mengenal lambang bilangan 1-20 yang berlatar belakang sebagai petani terdapat 6 orangtua yang memiliki skor pada interval 40-52, sehingga termasuk dalam kategori baik. Selanjutnya terdapat 4 orangtua yang memiliki skor pada interval 28-40, sehingga termasuk dalam kategori cukup. Hasil pengolahan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membimbing orangtua mengenal lambang bilangan 1-20 yang berlatar belakang sebagai petani termasuk dalam kategori baik.

Tabel 6. Distribusi frekuensi kemampuan membimbing orangtua dengan latar belakang pekerjaan PNS

Jenis Pekerjaan	Skor	Frekuensi	Kriteria
PNS	52-64	3	Sangat Baik
	40-52	7	Baik
	28-40	0	cukup
	16-28	0	kurang

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa kemampuan membimbing orangtua mengenal lambang bilangan 1-20 yang berlatar belakang sebagai PNS terdapat 3 orangtua yang memiliki skor pada interval 52-64 sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Selanjutnya terdapat 7 orangtua yang memiliki skor pada interval 40-52 sehingga termasuk dalam kategori baik. Hasil pengolahan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membimbing orangtua mengenal lambang bilangan 1-20 yang berlatar belakang sebagai PNS termasuk dalam kategori baik.

Tabel 7. Distribusi frekuensi kemampuan membimbing orangtua dengan latar belakang pekerjaan wirausaha

Jenis Pekerjaan	Skor	Frekuensi	Kriteria
Wirausaha	52-64	2	Sangat Baik
	40-52	5	Baik
	28-40	3	Cukup
	16-28	0	kurang

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa kemampuan membimbing orangtua mengenal lambang bilangan 1-20 yang berlatar belakang sebagai wirausaha terdapat 2 orangtua yang memiliki skor pada interval 52-64 sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Selanjutnya terdapat 5 orangtua yang memiliki skor pada interval 40-52, sehingga termasuk dalam kategori baik. Selain itu terdapat 3 orangtua yang memiliki skor pada interval 28-40 sehingga termasuk dalam kategori cukup. Hasil pengolahan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membimbing orangtua mengenal lambang bilangan 1-20 yang berlatar belakang sebagai wirausaha termasuk dalam kategori baik.

2. Deskripsi Data Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-20

Skala kemampuan mengenal lambang bilangan 1-20 diperoleh dari observasi langsung pada 60 anak berdasarkan latar belakang pekerjaan orangtua yang meliputi buruh, karyawan swasta, pedagang, petani, PNS, dan wirausaha. Kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 meliputi kemampuan menyebutkan bilangan, menunjuk lambang bilangan, menulis lambang bilangan dan menghubungkan lambang bilangan dengan benda. Deskripsi data kemampuan mengenal lambang bilangan berdasarkan latar belakang pekerjaan orangtua disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 8. Distribusi frekuensi kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 dengan orangtua yang berlatar belakang sebagai buruh

Nama Anak	Skor	Frekuensi	Kriteria
Anak Buruh	52-64	0	Sangat baik
	40-52	5	Baik
	28-40	5	Cukup
	16-28	0	Kurang

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 dengan orangtua yang berlatar belakang sebagai buruh terdapat 5 anak yang memiliki skor pada interval 40-52 sehingga termasuk dalam kategori baik. Selanjutnya terdapat 5 anak yang memiliki skor pada interval 28-40, sehingga termasuk dalam kategori cukup. Hasil pengolahan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 dengan orangtua yang berlatar belakang sebagai buruh seimbang sebagian berada pada kategori baik dan sebagian berada pada kategori cukup.

Tabel 9. Distribusi frekuensi kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 dengan orangtua yang berlatar belakang sebagai karyawan swasta

Nama Anak	Skor	Frekuensi	Kriteria
Anak karyawan swasta	52-64	0	Sangat baik
	40-52	8	Baik
	28-40	2	Cukup
	16-28	0	kurang

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 dengan orangtua yang berlatar belakang sebagai karyawan swasta terdapat 8 anak yang memiliki skor pada interval

40-52, sehingga termasuk dalam kategori baik. Selanjutnya terdapat 2 anak yang memiliki skor pada interval 28-40, sehingga termasuk dalam kategori cukup. Hasil pengolahan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 dengan orangtua yang berlatar belakang sebagai karyawan swasta termasuk dalam kategori baik.

Tabel 10. Distribusi frekuensi kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 dengan orangtua yang berlatar belakang sebagai pedagang

Nama Anak	Skor	Frekuensi	Kriteria
Anak pedagang	52-64	3	Sangat Baik
	40-52	7	Baik
	28-40	0	Cukup
	16-28	0	kurang

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 dengan orangtua yang berlatar belakang sebagai pedagang terdapat 3 anak yang memiliki skor pada interval 52-64 sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Selanjutnya terdapat 7 anak yang memiliki skor pada interval 40-52, sehingga termasuk dalam kategori baik. Hasil pengolahan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 dengan orangtua yang berlatar belakang sebagai pedagang termasuk dalam kategori baik.

Tabel 11. Distribusi frekuensi kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 dengan orangtua yang berlatar belakang sebagai petani

Nama Anak	Skor	Frekuensi	Kriteria
Anak Petani	52-64	0	Sangat baik
	40-52	7	Baik
	28-40	3	Cukup
	16-28	0	kurang

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 dengan orangtua yang berlatar belakang sebagai petani terdapat 7 anak yang memiliki skor pada interval 40-52 sehingga termasuk dalam kategori baik. Selanjutnya terdapat 3 anak yang memiliki skor pada interval 28-40 sehingga termasuk dalam kategori cukup. Hasil pengolahan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 dengan orangtua yang berlatar belakang sebagai petani termasuk dalam kategori baik.

Tabel 12. Distribusi frekuensi kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 dengan orangtua yang berlatar belakang sebagai PNS

Nama Anak	Skor	Frekuensi	Kriteria
Anak PNS	52-64	7	Sangat Baik
	40-52	3	Baik
	28-40	0	Cukup
	16-28	0	kurang

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 dengan orangtua yang berlatar belakang sebagai PNS terdapat 7 anak yang memiliki skor pada interval 52-64, sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Selanjutnya terdapat 3 anak yang memiliki skor pada interval 40-52, sehingga termasuk dalam kategori baik. Hasil pengolahan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 dengan orangtua yang berlatar belakang sebagai PNS termasuk dalam kategori sangat baik.

Tabel 13. Distribusi frekuensi kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 dengan orangtua yang berlatar belakang sebagai wirausaha

Nama Anak	Skor	Frekuensi	Kriteria
Anak wirausaha	52-64	2	Sangat Baik
	40-52	8	Baik
	28-40	0	Cukup
	16-28	0	kurang

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 dengan orangtua yang berlatar belakang sebagai wirausaha terdapat 2 anak yang memiliki skor pada interval 52-64, sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Selanjutnya terdapat 8 anak yang memiliki skor pada interval 40-52, sehingga termasuk dalam kategori baik. Hasil pengolahan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 dengan orangtua yang berlatar belakang sebagai wirausaha termasuk dalam kategori baik.

3. Hubungan kemampuan membimbing orangtua dengan kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 berdasarkan latar belakang pekerjaan orangtua

Hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kemampuan membimbing orangtua terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan 1-20 kelompok B berdasarkan latar belakang pekerjaan orangtua TK Gugus II Kecamatan Piyungan Bantul. Pada uji hipotesis kedua ini menggunakan korelasi *Product Moment*.

Tabel 14. Hasil analisis korelasi kemampuan membimbing orangtua dengan kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20

	Kemampuan membimbing orangtua					
	Buruh	Karyawan swasta	Dagang	Petani	PNS	Wirasusaha
Kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20	0.821**	0.844**	0.752*	0.880**	0.683*	0.858**

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan perhitungan uji korelasi product moment diperoleh nilai koefisien korelasi (r) untuk hubungan kemampuan membimbing orangtua terhadap kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 berada pada interval 0.635-0.856 berarti hubungan antara kemampuan membimbing dan kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 termasuk dalam kategori cukup. Tinggi rendahnya nilai koefisien korelasi bergantung pada kedua variabel tersebut. Apabila kemampuan membimbing tinggi dan kemampuan anak mengenal lambang bilangan juga tinggi maka nilai koefisien korelasi tinggi begitu juga sebaliknya apabila kemampuan membimbing orangtua rendah dan kemampuan anak mengenal lambang bilangan rendah maka nilai koefisien korelasi juga tinggi. Namun apabila kemampuan membimbing orangtua rendah dan kemampuan anak mengenal lambang bilangan tinggi maka koefisien korelasi rendah, begitu juga sebaliknya apabila kemampuan membimbing tinggi dan kemampuan anak mengenal lambang bilangan rendah maka koefisien korelasi juga rendah.

Adanya hubungan yang positif antara kemampuan orangtua membimbing terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan 1-20 kelompok B TK Gugus II Kecamatan Piyungan Bantul dapat diartikan bahwa semakin baik orangtua membimbing anak dalam belajar

mengenal lambang bilangan 1-20 maka akan semakin baik juga kemampuan mengenal lambang bilangan 1-20 anak tersebut. Hal ini seperti yang telah diungkapkan dalam penelitian Henderson (Soemiarti, 2003) bahwa prestasi anak akan meningkat apabila orangtua peduli terhadap anak mereka. Orangtua yang peduli pada anak salah satunya adalah dengan memberikan bimbingan agar anak berhasil ketika disekolah. Pemberian bimbingan pada anak akan terjalin pula komunikasi yang positif antara orangtua dengan anak. Orangtua menjadi lebih mengetahui kesulitan anak ketika di sekolah, sehingga orangtua dapat membantu anak untuk memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapi.

Kemampuan membimbing orangtua yang cukup dan kurang disebabkan antara lain seperti belum optimalnya orangtua untuk membimbing anak dalam belajar mengenal lambang bilangan. Pengenalan lambang bilangan dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti bernyanyi, tanya jawab, menggunakan gambar, anggota tubuh seperti jari, benda asli, kalkulator, dan memberikan contoh pada anak. Orangtua juga dapat membimbing anak dalam belajar mengenal lambang bilangan ketika anak sedang bermain dengan memanfaatkan benda-benda di kehidupan sehari-hari anak. Kegiatan belajar anak menjadi menyenangkan dan ada kontinuitas antara belajar di sekolah dengan di rumah.

Fisher Z Transformation digunakan untuk mengetahui ada perbedaan atau tidak ada perbedaan koefisien korelasi kemampuan membimbing orangtua dalam belajar dengan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-20 anak kelompok B berdasarkan latar belakang

pekerjaan orangtua yang meliputi buruh, karyawan swasta, pedagang, petani, PNS, dan wirausaha.

Tabel 15. Perbedaan korelasi buruh-karyawan swasta, buruh-pedagang, buruh-petani, buruh-PNS, dan buruh-wirausaha

Pekerjaan	r	Z hitung	P (0.05)	Z tabel
Buruh	0.821	-0.14	0.8887	1.96
Karyawan swasta	0.844			
Buruh pedagang	0.821	0.34	0.7339	1.96
Buruh Petani	0.821	-0.4	0.6892	1.96
Buruh PNS	0.821	0.61	0.5419	1.96
Buruh wirausaha	0.821	-0.24	0.8103	1.96

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *Fisher Z Transformation* dapat dilihat bahwa nilai Z hitung perbedaan korelasi buruh-karyawan swasta, buruh-pedagang, buruh-petani, buruh-PNS, dan buruh-wirausaha lebih kecil dari Z tabel yang membuktikan bahwa tidak ada perbedaan koefisien korelasi kemampuan membimbing orangtua dengan kemampuannya mengenal lambang bilangan 1-20 anak kelompok B berdasarkan latar belakang pekerjaan orangtua.

Tabel 16. Perbedaan korelasi karyawan swasta - pedagang, karyawan swasta -petani, karyawan swasta -PNS, dan karyawan swasta -wirausaha

Pekerjaan	r	Z hitung	p (0.05)	Z tabel
Karyawan swasta	0.844	0.48	0.6312	1.96
Pedagang	0.752			
Karyawan swasta	0.844	-0.26	0.7949	1.96
Petani	0.88			
Karyawan swasta	0.844	0.75	0.4533	1.96
PNS	0.683			
Karyawan swasta	0.844	-0.1	0.9203	1.96
wirausaha	0.858			

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *Fisher Z Transformation* dapat dilihat bahwa nilai Z hitung perbedaan koefisien

korelasi karyawan swasta-pedagang, karyawan swasta-petani, karyawan swasta-PNS, dan karyawan swasta-wirausaha lebih kecil dari Z tabel yang membuktikan bahwa tidak ada perbedaan korelasi kemampuan membimbing orangtua dengan kemampuannya mengenal lambang bilangan 1-20 anak kelompok B berdasarkan latar belakang pekerjaan orangtua.

Tabel 17. Perbedaan korelasi pedagang - petani, pedagang -PNS, dan pedagang -wirausaha

Pekerjaan	R	Z hitung	p (0.05)	Z tabel
Pedagang	0.752	-0.75	0.4533	1.96
Petani	0.880			
Pedagang	0.752	0.27	0.7872	1.96
PNS	0.683			
Pedagang	0.752	-0.58	0.5619	1.96
Wirausaha	0.858			

Sumber: hasil pengolahan

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *Fisher Z Transformation* dapat dilihat bahwa nilai Z hitung perbedaan korelasi pedagang - petani, pedagang -PNS, dan pedagang -wirausaha lebih kecil dari Z tabel yang membuktikan bahwa tidak ada perbedaan koefisien korelasi kemampuan membimbing orangtua dengan kemampuannya mengenal lambang bilangan 1-20 anak kelompok B berdasarkan latar belakang pekerjaan orangtua.

Tabel 18. Perbedaan korelasi petani-PNS, dan petani - wirausaha

Pekerjaan	r	Z hitung	p (0.05)	Z tabel
Petani	0.88	1.01	0.3125	1.96
PNS	0.683			
Petani	0.88	0.17	0.865	1.96
Wirausaha	0.858			

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *Fisher Z Transformation* dapat dilihat bahwa nilai Z hitung perbedaan korelasi petani-PNS, dan petani-wirausaha lebih kecil dari Z tabel yang membuktikan bahwa tidak ada perbedaan koefisien korelasi kemampuan

membimbing orangtua dengan kemampuana mengenal lambang bilangan 1-20 anak kelompok B berdasarkan latar belakang pekerjaan orangtua.

Tabel 19. Perbedaan korelasi PNS -wirausaha

Pekerjaan	r	Z hitung	p (0.05)	Z tabel
PNS	0.683	-0.84	0.4009	1.96
wirausaha	0.858			

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *Fisher Z Transformation* dapat dilihat bahwa nilai *Z* hitung perbedaan korelasi PNS-wirausaha lebih kecil dari *Z* tabel yang membuktikan bahwa tidak ada perbedaan koefisien korelasi kemampuan membimbing orangtua dengan kemampuana mengenal lambang bilangan 1-20 anak kelompok B berdasarkan latar belakang pekerjaan orangtua.

Hasil perhitungan menggunakan *Fisher Z transformation* dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan koefisien korelasi kemampuan membimbing orangtua dalam belajar dengan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-20 anak kelompok B berdasarkan latar belakang pekerjaan orangtua. Hal tersebut sesuai menurut Robert Slavin (2008) bahwa anak dari orangtua yang berlatar belakang kelas pekerja dan kelas bawah mempunyai kemungkinan yang lebih kecil tampil bagus di sekolah dalam hal berhitung, menyebutkan nama huruf, memotong dengan gunting, dan menyebutkan warna dari pada anak-anak dari keluarga kelas menengah. Tentu saja perbedaan ini hanya berlaku secara rata-rata, banyak orangtua kelas pekerja dan kelas bawah mempunyai pekerjaan yang luar biasa untuk mendukung keberhasilan anak-anak mereka di sekolah dan banyak anak-anak kelas pekerja dan kelas bawah mencapai tingkat yang sangat tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ada hubungan yang positif antara kemampuan membimbing orangtua dalam belajar dengan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-20 anak kelompok B berdasarkan latar belakang pekerjaan orangtua TK Gugus II di Kecamatan Piyungan. Kemampuan membimbing orangtua memiliki hubungan dengan kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20, apabila orangtua memiliki kemampuan membimbing yang baik maka kemampuan anak mengenal lambang bilangan juga baik. Sementara itu apabila kemampuan orangtua membimbing kurang maka kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 juga kurang.

Saran

1. Bagi Orangtua

Orangtua dapat menyadari bahwa membimbing belajar merupakan suatu kewajiban yang harus orangtua lakukan karena kemampuan anak mengenal lambang bilangan berkorelasi dengan kemampuan membimbing orangtua. Tidak bisa bimbingan semata-mata dipercayakan hanya kepada guru saja. Sehingga pekerjaan apapun yang dilakukan oleh orangtua, orangtua harus memberikan waktu membimbing untuk anak. Selain itu orangtua perlu memahami cara-cara mengenalkan lambang bilangan pada anak, sehingga proses bimbingan di rumah dapat dilakukan dengan baik.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah sebaiknya perlu mengadakan program intervensi pada orangtua tentang pentingnya membimbing anak usia dini sehingga orangtua dapat membimbing anak mereka dengan baik sesuai dengan tahapan anak usia dini terutama untuk kemampuan mengenal lambang bilangan 1-20.

3. Bagi Guru

Guru dapat memanfaatkan buku penghubung untuk memberitahukan kepada orangtua wali murid tentang kegiatan yang dilakukan di sekolah dan juga perkembangan anak sehingga bimbingan dapat dilanjutkan kembali oleh orangtua di rumah. Selain itu guru dapat menyampaikan pada orangtua bahwa membimbing belajar di rumah juga perlu dilakukan agar anak memiliki kebiasaan belajar.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi tentang adanya hubungan antara kemampuan orangtua membimbing dengan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-20 berdasarkan latar belakang pekerjaan orangtua. Namun faktor yang mempengaruhi kemampuan anak tidak hanya itu, masih banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan mengenal lambang bilangan anak seperti pengaruh frekuensi bimbingan pada anak dan latar belakang pendidikan orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

- Donald Ary, Luchy C. R, & Asghar R. (2007) *.Pengantar Penelitian dalam pendidikan.* (Terjemahan Arief Furchan). Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Doni Koesoema A. (2010) *.Pendidikan karakter: strategi mendidik anak di zaman global.* Jakarta: Grasindo
- Hartono.(2004). *Statistik Untuk Penelitian.*Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offet.
- Nana Sudjana & Ibrahim.(2004). *Penelitian dan penilaian pendidikan.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Riduwan & Akdon. (2007). *Rumus dan data dalam aplikasi statistika untuk penelitian: administrasi pendidikan, bisnis, pemerintahan, social, kebijakan, ekonomi, hukum, manajemen, kesehatan.* Bandung: alfabeta.
- Robert E. Slavin. 2008. *Psikologi pendidikan: teori dan praktik Edisi kedelapan.* (Terjemahan Marianto Samosir). Jakarta: PT Indeks
- Sugiyono.(2008) *.Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung:Alfabeta.
- Ihromi.(1999) *. Bunga rampai sosiologi keluarga.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Tulus Winarsunu. (2007) *.Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan.*Malang: UMM Press.
- Anonim. Bivariate Correlation Comparisons psych.unl.edu/psycrs/statpage/biv_corr_comp_eg.pdf pada 20 Mei 2015 Pukul 20.00